

ISSN : 2089 - 5674

# JKL

**JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN**  
(Journal of Environmental health)

---

**Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar Bersama  
Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) DPD Bali**

**JURNAL  
KESEHATAN  
LINGKUNGAN**

**VOL. 6**

**NO. 1**

**HAL. 1 - 88**

**DENPASAR  
MEI 2016**

**ISSN :  
2089-5674**

# JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN

ISSN : 2089 – 5674

Volume 6, Nomor 1, Mei 2016, Hal. 1 - 88

---

- GAMBARAN PERILAKU PETANI DALAM APLIKASI PENGGUNAAN PESTISIDA TAHUN 2015**  
I Putu Gede Arie Sumardhika, Ni Ketut Rusminingsih, I Ketut Aryana 1 - 11
- GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PETUGAS PENGELOLAAN LIMBAH PADAT MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BADUNG TAHUN 2015**  
Irfan Ardiansyah, I Gede Wayan Darmadi, Ni Made Marwati 12 – 17
- GAMBARAN KASUS DBD DENSITAS JENTIK DAN TEMPAT PERKEMBANGBIAKAN NYAMUK *Aedes Aegypti* DI KELURAHAN PENDEM WILAYAH KERJA PUSKESMAS I JEMBRANA TAHUN 2015**  
I Gusti Ayu Putu Mei Lestari, I Gusti Ayu Made Aryasih, Anysiah Elly Yulianti 18 – 22
- GAMBARAN KANDUNGAN FORMALIN PADA TAHU DI PASAR SUWUNG BATAN KENDAL TAHUN 2015**  
Bagus Rizky Harry Widiyanto, I Wayan Sali, I Wayan Suarta Asmara 23 – 28
- TINJAUAN HYGIENE SANITASI MAKANAN PADA UNIT GIZI RUMAH SAKIT UMUM ARI Ç ANTI KABUPATEN GIANYAR**  
Desi Cipta Widnyani, I Made Bulda Mahayana, I Nyoman Gede Suyasa 29 – 33
- TINJAUAN KEADAAN SANITASI TERMINAL UBUNG DENPASAR TAHUN 2015**  
Kadek Esti Handayani, I Nyoman Gede Suyasa , I Nyoman Sujaya 34 – 39
- TINJAUAN SANITASI RUANG RAWAT INAP PASIEN INTERNA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KLUNGKUNG TAHUN 2015**  
Anak Agung Gede Semara Yuda, Nengah Notes, I Gusti Ayu Made Aryasih 40 – 46
- GAMBARAN KUALITAS BAKTERIOLOGIS (*SALMONELLA*) PADA DAGING TUNA MENTAH DI PASAR KERTHA, DESA KERTHALANGU, KECAMATAN DENPASAR TIMUR TAHUN 2015**  
Ni Luh Budiartini, I Wayan Sali, I Wayan Suarta Asmara 47 – 51
- TINJAUAN KEADAAN SANITASI PASAR TABANAN TAHUN 2015**  
Ni Gusti Agung Ayu Ratna Jayanti, H.M. Choirul Hadi, I Ketut Aryana 52 – 58
- TINJAUAN KUALITAS BAKTERIOLOGIS AIR DAN KONSTRUKSI SUMUR GALI DI DESA GADUNGAN KECAMATAN SELEMADEG TIMUR KABUPATEN TABANAN TAHUN 2015**  
Ni Made Ayu Kusuma Octaviantari, I Nyoman Sujaya, Ni Made Marwati 59 – 63

# TINJAUAN KEADAAN SANITASI TERMINAL UBUNG DENPASAR TAHUN 2015

Kadek Esti Handayani<sup>1</sup>, I Nyoman Gede Suyasa<sup>2</sup>, I Nyoman Sujaya<sup>3</sup>

**Abstract :** Terminal is a unit of facilities for public services. As a public facility, the terminal must be able to provide the public with the best from providing a comfortable waiting room, setting the bus departure point to the purpose to curb the bus that goes to the terminal, an attempt to prevent the things that are not desired can be prevented by sanitation efforts terminal. The purpose of this study was to determine the state of sanitation Terminal Ubung Year 2015. The kind research is descriptive aims to create a description of a situation objectively. Data collected by observation and interview. Results of the study consisted of exterior parking place with a score (40%) the category of less qualified and waste disposal with a score of 2 (40%) less qualified categories. The inside comprises a lounge area with a score of 13 (76.47%) categories qualify, toilet and urinal with a score of 19 (82.62%) categories qualify, washstand with a score of 1 (20%) categories are not eligible, musholla with a score of 4 (100%) categories are eligible, an office space with a score of 10 (83.33%) categories qualify, sewerage and rain with a score of 1 (25%) categories are not eligible, firefighters with a score of 3 (75 %) categories qualify, P3K box with a score of 1 (25%) categories are not eligible and canteen with a score of 8 (44.44%) less qualified categories. Terminal sanitary state Ubung 2015 included in the category of eligible scores 65 (69.89%), sanitation Terminal Ubung outer part is included in the category of less qualified with a score of 8 (40%) and the inside is included in the category of less qualified with a score of 60 (65.93%).

**Keywords :** terminal, sanitation

Sanitasi tempat umum merupakan masalah kesehatan yang cukup mendesak, karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut, oleh sebab itu, tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Dengan demikian sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat (Mukono, 2006).

Terminal merupakan unit fasilitas untuk pelayanan umum, dalam hal ini pergerakan manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Sebagai fasilitas umum, terminal harus dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik. Terminal mempunyai fasilitas yang dikelompokkan atas fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Semakin banyak fasilitas yang bisa

disediakan semakin baik. Fasilitas utama yang harus memiliki jalur pemberangkatan kendaraan umum, jalur kedatangan kendaraan umum. Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan, termasuk di dalamnya tempat tunggu dan tempat istirahat kendaraan umum. bangunan kantor terminal, tempat tunggu penumpang dan atau pengantar, menara pengawas, loket penjualan karcis. Rambu-rambu dan papan informasi. Pelataran parkir kendaraan pengantar dan atau taksi. Fasilitas pendukung memiliki kamar kecil/toilet, musholla, kios/kantin, ruang pengobatan (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010).

Upaya untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dapat dicegah dengan usaha sanitasi terminal yang penekannya pada usaha preventif (pencegahan penyakit) dan usaha promotif (peningkatan kesehatan). Usaha preventif yaitu usaha dengan menjaga dan memelihara kondisi saniter pada terminal sehingga terjadinya penularan penyakit dan

kecelakaan dapat ditekan. Keadaan fasilitas sanitasi maupun fasilitas operasi perlu mendapatkan perhatian karena pada aspek inilah kemungkinan timbul dan penularan penyakit dapat terjadi, seperti pada sarana pembuangan tinja dan air kotor (kamar mandi dan WC), penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pengendalian vektor dan kondisi bangunan fisik gedung terminal (Romaldon,2011).

Terminal Ubung merupakan salah satu terminal di Bali yang beralamat di Jalan Cokroaminoto Denpasar. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, fasilitas pendukung Terminal Ubung masih perlu dilakukan perbaikan dan perawatan. Perawatan terminal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan angkutan umum dan penumpang, buruknya fasilitas membuat ketidaknyamanan penumpang. Banyak sampah yang berserakan di halaman parkir, kamar mandi yang tidak memiliki ventilasi yang cukup. Konstruksi bangunan seperti lantai bangunan kantor yang sebagian besar sudah retak terkesan tidak terawat, hal ini dapat membahayakan orang yang melintas pada lantai keramik yang retak. Tidak tersedianya tempat cuci tangan juga menjadi faktor kurangnya fasilitas pendukung di Terminal Ubung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sanitasi bagian luar dan dalam Terminal Ubung Tahun 2015.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dimana penelitian bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Penelitian keadaan sanitasi Terminal Ubung meninjau hal yang diamati meliputi bagian luar seperti tempat parkir, pembuangan sampah dan bagian dalam terminal seperti gedung perkantoran, ruang tunggu, jamban dan urinoir, pembuangan air hujan dan air kotor, tempat cuci tangan, tempat penjualan makanan/minuman, pemadam kebakaran, mushola dan kotak P3K.

Lokasi penelitian dilakukan di Terminal Ubung yang beralamat di Jalan Cokroaminoto, Ubung Kaja, Denpasar Barat, Denpasar, Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei- Juli 2015. Jenis data yang dikumpulkan bersifat data primer meliputi hasil penilaian pengamatan keadaan sarana sanitasi terminal dengan menggunakan lembar observasi serta data sekunder yang diperoleh dari pengelola Terminal Ubung. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan pengukuran tingkat pencahayaan. Kemudian data yang sudah dikumpulkan dibandingkan dengan persyaratan Keputusan Menteri Kesehatan RI. No.288/MENKES/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyelamatan Sarana Dan Bangunan Umum

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan hasil observasi, setiap pertanyaan diberi nilai dengan menggunakan interval kelas.

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{111 - 0}{3} \\ &= 37 \end{aligned}$$

Interval kelas untuk keadaan sanitasi terminal adalah sebagai berikut :

- Keadaan sanitasi terminal tidak memenuhi syarat = 0 - 37
- Keadaan sanitasi terminal kurang memenuhi syarat = 38 - 74
- Keadaan sanitasi terminal memenuhi syarat = 75 - 111

Sehingga diperoleh keadaan sanitasi terminal memenuhi syarat, kurang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan keadaan sanitasi Terminal Ubung Denpasar pada tanggal 15 sampai dengan 17 Juni 2015 dengan menggunakan formulir observasi diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Bagian luar (*eksterior*)

Hasil pengamatan dengan lembar observasi di bagian luar Terminal Ubung Tahun 2015 diperoleh skor 8 (40%) dengan kriteria kurang memenuhi syarat, terdiri dari

tempat parkir kategori kurang memenuhi syarat dengan skor 6 (40%) dan pembuangan sampah kategori kurang memenuhi syarat dengan skor 2 (40%).

## 2. Bagian dalam (*interior*)

Hasil pengamatan dengan lembar observasi di bagian dalam Terminal Ubung Tahun 2015 diperoleh skor 60 (65,93%) dengan kriteria kurang memenuhi syarat terdiri dari ruang tunggu termasuk dalam kategori memenuhi syarat dengan skor 13 (76,47%), toilet umum, jamban dan urinoir termasuk kategori memenuhi syarat dengan skor 19 (82,62%), tempat cuci tangan termasuk dalam kategori tidak memenuhi syarat dengan skor 1 (20%), musholla termasuk kategori memenuhi syarat dengan skor 4 (100%), ruang kantor kategori memenuhi syarat dengan skor 10 (83,33%), pembuangan air kotor dan hujan termasuk dalam kategori tidak memenuhi syarat dengan skor 1 (25%), pemadam kebakaran termasuk kategori memenuhi syarat dengan skor 3 (75%), kotak P3K termasuk kategori tidak memenuhi syarat dengan skor 1 (25%), kantin atau warung makan termasuk kategori kurang memenuhi syarat dengan skor 8 (44,44%)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian keadaan sanitasi di Terminal Ubung Denpasar Tahun 2015 serta dengan bertolak ukur dengan teori yang telah dimuat dalam tinjauan pustaka BAB II, maka penulis dapat mengemukakan beberapa permasalahan di dalam penelitian "Tinjauan Keadaan Sanitasi Terminal Ubung Denpasar Tahun 2015". Dengan merumuskan permasalahan serta pemecahan yang akan dituangkan dalam pembahasan ini, diharapkan dapat menghindari adanya penularan penyakit serta kecelakaan, sehingga aktivitas yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai lingkungan terminal yang sehat dan nyaman.

### 1. Bagian luar

#### a. Tempat parkir

Berdasarkan pengamatan di Terminal Ubung hasilnya kurang memenuhi syarat karena lingkungan di sekeliling tempat parkir

terlihat kotor banyak sampah plastik maupun daun-daunan yang berserakan. Parkir angkutan umum maupun kendaraan pribadi tidak tertata sesuai dengan tempat parkir yang sudah disediakan, sehingga terlihat tidak rapi. Lantai tempat parkir yang terbuat dari aspal banyak yang berlubang terutama di tempat parkir angkutan isuzu dan kendaraan pribadi roda empat. Lubang-lubang tersebut menjadi tempat genangan air sehingga dapat mengganggu dari segi estetika dan kesehatan karena dapat menjadi tempat perindukan nyamuk. Tidak adanya tanda untuk keluar masuk kendaraan yang jelas.

Menurut Mukono (2006), adanya tempat parkir di halaman terminal merupakan suatu keharusan. Peraturan tempat parkir, harus rapi dan teratur yaitu terpisahnya tempat parkir kendaraan roda empat dan roda dua sehingga dapat terpelihara dengan baik dan juga menghindari kecelakaan serta akan memberikan suasana yang rapi dan enak dipandang.

#### b. Pembuangan sampah

Hasil observasi tempat pembuangan sampah kurang memenuhi syarat. Tempat pembuangan sampah sementara di Terminal Ubung berupa sebuah kontainer yang berada di dekat tempat parkir angkot. Kontainer tersebut tidak memiliki tutup sehingga dapat dengan mudah terbang ataupun menimbulkan bau. Kondisi di sekitar tempat kontainer terlihat kotor, sampah berserakan dan terdapat genangan air. Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan apabila tempat sampah tidak memiliki tutup adalah akan menjadi tempat dan sarang berkembang biak serangga, tikus, lalat, kecoa dan nyamuk yang dapat menularkan penyakit menular kepada pengunjung serta dapat menimbulkan pencemaran udara baik secara langsung atau tidak. Dari hasil wawancara dengan petugas kebersihan, sampah dikumpulkan dari masing-masing sumber kemudian di kumpulkan di tempat penampungan sementara. Kemudian diangkut oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Denpasar, pengangkutan dilakukan dua kali dalam sehari.

Menurut Sudarso (1985), bak sampah harus memenuhi syarat antara lain tidak berkarat, kedap air, tertutup, mudah dibersihkan dan tidak mudah dibersihkan.

## 2. Bagian dalam

### a. Ruang tunggu

Hasil observasi ruang tunggu sudah memenuhi syarat sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002, persyaratan bangunan ruang yaitu lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan bersih, pencahayaan minimal 100 Lux, tersedia tempat sampah dan tidak menjadi tempat perindukan serangga.

### b. Jamban dan urinoir

Toilet di Terminal Ubung berjumlah 6 unit. Rata-rata pengunjung yang menggunakan jamban adalah 50-100 orang per hari. Kondisi toilet umumnya bersih tidak ada sampah yang dibuang sembarangan karena sudah disediakan tempat sampah, toilet tidak berbau, lantai tidak retak, tidak licin dan tidak tergenang air. Segi kuantitas jamban dan urinoir sudah memenuhi syarat.

Toilet memiliki ukuran 8 m x 8 m dan ventilasi 40 cm x 40 cm sehingga luas ventilasi toilet tidak memenuhi syarat yaitu sebesar 0,3 % luas lantai, hal ini mengakibatkan sirkulasi udara tidak mengalir dengan baik sehingga udara di dalam toilet terasa pengap. Tempat sampah yang berada di toilet tidak memiliki tutup dan terbuat dari bahan yang tidak kuat.

Menurut penelitian Mahaji(2013) diterminal wc umum penting peranannya guna melayani para pengunjung yang ingin membuang kotorannya tetapi apabila fasilitas ini tidak memenuhi syarat kesehatan akan mudah menyebabkan terjadinya penyebaran penyakit menular, terutama penyakit-penyakit yang menularnya melalui makanan/minuman (*Food Born Infection*). Agar bahaya kesehatan itu dapat dihindarkan, maka yang penting diperhatikan mengenai wc umum di terminal adalah wc harus memakai leher angsa, tersedia air bersih yang cukup, tersedia tempat cuci tangan dan sabun, tersedia tempat khusus

untuk memelihara dan merawatnya, ada pemisah antara wc wanita dan wc pria, jumlah wc disesuaikan dengan jumlah pengunjung dan terlindung dari pandangan orang lain.

### c. Tempat cuci tangan

Menurut Depkes (2009), cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dengan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Menurut Chandra (2007) tempat cuci tangan tersedia minimal 1 buah tempat cuci tangan untuk umum, tersedia sabun, serbet/tissue dan air yang mengalir sehingga tempat cuci tangan di Terminal Ubung termasuk kategori tidak memenuhi syarat. Fasilitas tempat cuci tangan di Terminal Ubung hanya terdapat di toilet umum dan ruangan kantor sehingga masyarakat umum ataupun pengunjung sulit menjangkau, tidak ada sabun dan serbet/tissue serta tempat sampah yang tidak tertutup.

### d. Ruang kantor

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002, persyaratan bangunan ruang yaitu lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan bersih, pencahayaan minimal 100 Lux, tersedia tempat sampah dan tidak menjadi tempat perindukan serangga, ventilasi minimal 20 % dari luas lantai.

Hasil observasi ruang tunggu sudah memenuhi syarat, lantai pada bangunan kantor terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan, kuat, kedap air namun di beberapa bagian lantai yang berbahan keramik tersebut ada yang retak. Ini tentu akan membahayakan karyawan atau lain yang melewati lantai. Dinding terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, dinding berwarna terang dan tidak mudah terbakar. Ruang administrasi berukuran 5m x 5m dan ventilasi 10, 17 m<sup>2</sup> sehingga luas ventilasi di ruang kantor sudah memenuhi syarat yaitu sebesar 33,73% dari luas lantai, sirkulasi udara yang baik membuat ruangan menjadi

nyaman sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik. Pengukuran penerangan dilakukan di ruang administrasi diperoleh 1280 Lux, hal ini karena di ruang administrasi intensitas kegiatan berupa menulis dan membaca lebih banyak.

e. Pembuangan air kotor dan hujan

Hasil observasi menunjukkan pembuangan air kotor dan hujan di Terminal Ubung termasuk dalam kategori tidak memenuhi syarat, berdasarkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 saluran limbah cair harus kedap air, tertutup, limbah cair dapat mengalir dengan lancar dan tidak menimbulkan bau.

Di terminal Ubung air kotor berasal dari air hujan dan air warung-warung, rumah makan, air kakus/urinoir, limbah cucian bus atau angkot. Saluran pembuangan berupa got. Hasil pengamatan, air buangan tidak dibuang ke saluran umum kota, saluran tidak mengalir lancar/mampet karena ada pedagang yang membuang sisa makanan ke dalam saluran dan tidak langsung dibersihkan oleh petugas kebersihan maupun pedagang sehingga saluran mampet dan menimbulkan bau.

f. Pemadam kebakaran

Terminal Ubung memiliki dua jenis alat pemadam kebakaran yaitu mobil pemadam kebakaran yang terletak di dekat pintu masuk terminal dan tabung (*Portabel*) pemadam kebakaran di ruang kantor. Hasil observasi terhadap pemadam kebakaran termasuk dalam kategori memenuhi syarat dengan skor 3 (75%), sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No : Per.04/Men/1980 Tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan.

g. Kotak P3K

Menurut Mukono (2006), untuk terminal perlu disediakan minimal satu buah dan dilengkapi obat-obatan pokok P3K, hal ini tidak sesuai dengan kondisi kotak P3K di Terminal Ubung yang tidak memenuhi syarat karena hanya memiliki sebuah kotak P3K, obat-obatan tidak dalam keadaan baik dan

tidak mudah dilihat atau dijangkau. Dari hasil wawancara dengan Kepala Bagian Tata Usaha Terminal Ubung, kotak P3K jarang difungsikan. Pelayanan kesehatan dilakukan saat hari lebaran yaitu dengan mendirikan pos kesehatan.

h. Musholla

Menurut Mukono (2006), di terminal perlu disediakan musholla untuk umum, harus saniter, tersedia tempat wudhu. Musholla di Terminal Ubung termasuk dalam kategori memenuhi syarat. Kondisi musholla sangat bersih, tidak ada sampah berserakan, lantai dan dinding bersih, lantai kedap air, mudah dibersihkan, tersedia jumlah air yang cukup, memiliki luas ventilasi yang cukup sehingga udara di dalam musholla tidak pengap dan tersedia tempat wudhu.

i. Kantin atau warung makan

Menurut Mukono (2006), warung makan atau kantin harus memenuhi syarat sanitasi, untuk itu yang penting adalah penjual harus sehat, tempat penjualan harus bersih dan menerapkan *food sanitation*, sehingga berdasarkan pengamatan warung makan di Terminal Ubung termasuk dalam kategori kurang memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil pengamatan di warung makan *personal hygiene* pedagang tidak menggunakan tutup kepala, celemek dan pedagang juga biasanya mengobrol saat mengolah makanan hal ini sangat penting untuk dihindari karena benda-benda asing dapat mengkontaminasi makanan. Tidak tersedianya tempat sampah yang memenuhi syarat seperti memiliki tutup, tidak kedap air dan tidak terbuat dari bahan yang kuat menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan binatang pengganggu sehingga dapat menularkan penyakit ke pembeli.

Dari hasil penilaian keadaan sanitasi Terminal Ubung, diperoleh jumlah skor 68 (61,26%). Hal ini berarti keadaan sanitasi Terminal Ubung Denpasar Tahun 2015 termasuk dalam kriteria kurang memenuhi syarat. Perbaikan dari segi bangunan, kesehatan lingkungan dan fasilitas sanitasi masih harus diperbaiki agar tidak menjadi

media penularan penyakit sehingga pengunjung menjadi aman dan nyaman.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan, maka kesimpulannya adalah keadaan sanitasi Terminal Ubung Denpasar Tahun 2015 kurang memenuhi syarat dengan skor 68 (61,26%), bagian luar (*eksterior*) yang terdiri dari tempat parkir, pembuangan sampah kurang memenuhi syarat dengan skor 8 (40%) dan bagian dalam (*interior*) yang terdiri dari ruang tunggu, ruang kantor, jamban dan urinoir, pembuangan air kotor dan hujan, pemadam kebakaran, kotak P3K, musholla dan kantin termasuk dalam kategori kurang memenuhi syarat dengan skor 60 (65,93%).

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah (1) Untuk Pimpinan UPTD. Terminal Ubung Denpasar memasang tanda tempat parkir setiap angkutan/kendaraan, agar parkir menjadi rapi dan teratur serta memberi tanda yang jelas jalur keluar dan masuk terminal. Meningkatkan jumlah petugas kebersihan dan membagi waktu kerja sehingga kebersihan tetap terjaga. Di ruang tunggu, lantai harap dibersihkan dengan dipel setiap hari sehingga kerak-kerak dilantai tidak tebal. Untuk pedagang asongan lebih ditertibkan supaya tidak mengganggu kenyamanan dan kebersihan terminal. Agar menambahkan ventilasi sehingga toilet tidak pengap dan tempat sampah diberi tutup. Tempat cuci tangan dibuatkan di tempat umum sehingga penumpang atau pengunjung dengan mudah menjangkaunya. (2) Untuk pegawai dan petugas keamanan Terminal Ubung agar turut serta menjaga kebersihan terminal, membantu memberi petunjuk atau informasi kepada penumpang, turut serta menjaga keamanan dan kenyamanan penumpang maupun pengunjung. (3) Untuk Masyarakat setempat agar membuang sampah pada tempatnya, untuk sopir angkutan agar lebih sopan kepada pengunjung dan untuk pedagang agar turut menjaga kebersihan lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman.2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta. EGC.
- Depkes RI. (2009). *Pedoman Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (CTPS)* 15
- Kementerian Pekerjaan Umum.2010. *Pedoman Pengendalian Terminal di Kabupaten/Kota Peserta USDRP*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. No.1405/MENKES/SK/XI/2002. *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri*. [http://www.hukor.depkes.go.id/up\\_pro\\_d\\_kepmenkes/KMK%20No.%201405%20ttg%20Persyaratan%20Kesehatan%20Lingkungan%20Kerja%20Perkantoran%20Dan%20Industri.pdf](http://www.hukor.depkes.go.id/up_pro_d_kepmenkes/KMK%20No.%201405%20ttg%20Persyaratan%20Kesehatan%20Lingkungan%20Kerja%20Perkantoran%20Dan%20Industri.pdf), (Maret 2015).
- Keputusan Menteri Kesehatan RI.No.288/MENKES/SK/III/2003. *Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum*. Jakarta:Sinar Grafika
- Mahaji, Viviyeti H.2013. *Tinjauan Sanitasi Terminal Penumpang "1942 Andalas" Kota Gorontalo*. <http://eprints.ung.ac.id/3637/6/2013-1-13201-811409045-bab2-29072013052439.pdf>. diakses tanggal 9 April 2015.
- Mukono,H.J.2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya:Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No : Per.04/Men/1980.1980. *Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan*. [http://komara.weebly.com/uploads/6/5/3/7/6537907/b\\_permenakertrans\\_04\\_1980\\_syarat\\_pemasangan\\_pemeliharaan\\_apar.pdf](http://komara.weebly.com/uploads/6/5/3/7/6537907/b_permenakertrans_04_1980_syarat_pemasangan_pemeliharaan_apar.pdf). diakses 20 Juni 2015.
- Romadlon,Syaiful.2011. Tinjauan Sanitasi Stasiun Besar Kereta Api Purwokerto 2011. *Buletin Kesling Mas*. No.114: 73
- Sudarso, M.Sc.1985. *Pembuangan Sampah*. Surabaya: Pusat Pendidikan Tenaga Sanitasi Kesehatan Departemen Kesehatan